



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur di wilayah Jakarta dan Tangerang. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja dibagian *accounting* dan *finance* pada perusahaan manufaktur di wilayah Jakarta dan Tangerang yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi. Alasan pemilihan responden tersebut adalah karyawan di perusahaan manufaktur tersebut adalah pelaku atau orang yang terlibat secara langsung dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi di perusahaan manufaktur tersebut untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan sebab akibat (*causal study*). Studi yang menggambarkan hubungan sebab akibat dari satu atau lebih masalah dalam penelitian (Sekaran dan Bougie, 2013). Penelitian ini membuktikan hubungan sebab akibat secara langsung antara variabel yang mempengaruhi (variabel independen) yaitu penerapan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik pemakai, lingkungan kerja fisik, efektivitas sistem informasi dan penggunaan

teknologi informasi dengan variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) yaitu kinerja individu karyawan pengguna sistem informasi akuntansi.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini terbagi menjadi variabel dependen dan variabel independen, yang semuanya diukur dengan menggunakan skala interval. Menurut Sekaran dan Bougie (2013), variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik dengan cara yang positif maupun negatif. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang menjadi fokus utama dari suatu penelitian.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja individu. Kinerja merupakan perbandingan hasil kerja yang dicapai oleh individu karyawan dengan standar yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Kata individu yaitu orang pribadi atau organisme yang hidupnya berdiri sendiri secara fisiologi ia bersifat bebas. Kinerja individu adalah hasil kerja yang dicapai oleh karyawan pengguna sistem informasi akuntansi dilihat dari segi kualitas maupun kuantitas yang dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan.

Kuesioner untuk mengukur kinerja individu dalam penelitian ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan Dita dan Putra (2016). Variabel kinerja individu ini diukur dengan lima (5) *item* pernyataan positif. Indikator yang digunakan adalah

kuantitas kerja dan kualitas kerja. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala

Likert 5 poin:

Sangat Setuju = 5

Setuju = 4

Netral = 3

Tidak Setuju = 2

Setuju = 1

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Penerapan sistem informasi akuntansi adalah sistem yang diterapkan oleh suatu perusahaan dengan memanfaatkan teknologi yang ada yang bertujuan untuk mempermudah pekerjaan karyawan sehingga pekerjaan terselesaikan dengan cepat dan tepat. Kuesioner untuk variabel penerapan SIA dalam penelitian ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan Dita dan Putra (2016). Variabel kinerja individu ini diukur dengan empat belas (14) *item* pernyataan positif. Indikator yang digunakan adalah performa sistem, pemanfaatan teknologi informasi dan dampak penggunaan teknologi informasi. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 5 poin:

Sangat Setuju = 5

Setuju = 4

Netral = 3

Tidak Setuju = 2

Setuju = 1

3.3.2.2 Kemampuan Teknik Pemakai (X₂)

Kemampuan teknik pemakai adalah pengetahuan teknik dan keahlian dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang dimiliki individu untuk mengolah data menjadi informasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi pengguna. Kuesioner untuk mengukur kemampuan teknik pemakai dalam penelitian ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan Pratama dan Suardikha (2013). Variabel kemampuan teknik pemakai ini diukur dengan sembilan (9) *item* pernyataan positif. Indikator yang digunakan adalah pengetahuan, kemampuan dan keahlian. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 5 poin:

Sangat Setuju	= 5
Setuju	= 4
Netral	= 3
Tidak Setuju	= 2
Setuju	= 1

3.3.2.3 Lingkungan Kerja Fisik (X₃)

Lingkungan kerja fisik adalah segala sesuatu yang ada disekitar pengguna sistem informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan oleh perusahaan kepadanya. Kuesioner untuk mengukur lingkungan kerja fisik dalam penelitian ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan Pratama dan Suardikha (2013). Variabel lingkungan kerja fisik ini diukur dengan delapan (8) *item* pernyataan positif. Indikator yang digunakan adalah suasana kerja,

tata letak peralatan kerja, kondisi komputer, perlengkapan kerja dan kebersihan ruangan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 5 poin:

Sangat Setuju = 5

Setuju = 4

Netral = 3

Tidak Setuju = 2

Setuju = 1

3.3.2.4 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (X₄)

Efektivitas sistem informasi akuntansi adalah upaya suatu perusahaan dalam menggunakan sistem informasi untuk mencapai tujuan dengan waktu dan hasil sesuai yang diharapkan oleh perusahaan dengan menggunakan sumber daya dan sarana yang telah ditetapkan. Kuesioner untuk mengukur efektivitas sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan Pratama dan Suardikha (2013). Variabel efektivitas sistem informasi akuntansi ini diukur dengan sepuluh (10) *item* pernyataan positif. Indikator yang digunakan adalah akurat, tepat waktu dan dapat dipercaya. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 5 poin:

Sangat Setuju = 5

Setuju = 4

Netral = 3

Tidak Setuju = 2

Setuju = 1

3.3.2.5 Penggunaan Teknologi Informasi (X₅)

Penggunaan teknologi informasi adalah pengguna sistem informasi akuntansi yang dapat menggunakan sistem informasi akuntansi dengan mudah sehingga dapat membuat keputusan menjadi efektif. Kuesioner untuk mengukur penggunaan teknologi informasi dalam penelitian ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan Penggeso (2014). Variabel penggunaan teknologi informasi ini diukur dengan empat (4) *item* pernyataan positif. Indikator yang digunakan adalah kemudahan teknologi informasi dan efektivitas penggunaan teknologi informasi. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 5 poin:

Sangat Setuju	= 5
Setuju	= 4
Netral	= 3
Tidak Setuju	= 2
Setuju	= 1

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer. Data primer adalah data yang berasal langsung dari sumber asli atau pertama melalui instrumen yang disebut kuesioner yang diantarkan, dititipkan atau dikirimkan kepada karyawan di perusahaan manufaktur di wilayah Tangerang dan Jakarta yang menggunakan sistem informasi akuntansi seperti SAP, Oracle, MYOB, dan lainnya. Data primer digunakan dalam mengukur semua variabel dalam penelitian ini yaitu kinerja individu, penerapan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik

pemakai, lingkungan kerja fisik, efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi.

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan dua cara, yaitu mendatangi langsung perusahaan yang diinginkan untuk penyebaran kuesioner dengan sebelumnya menelpon terlebih dahulu untuk persetujuan mengisi kuesioner dan menghubungi kerabat-kerabat yang dikenal secara pribadi yang bekerja di perusahaan yang dituju, untuk dibagikan kepada rekan-rekannya.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, terdapat lima langkah dalam menentukan sampel yang harus dilakukan yaitu, mendefinisikan populasi, menentukan kerangka sampel, menentukan teknik pengambilan sampel, menentukan besarnya sampel penelitian dan melaksanakan proses pengambilan sampel (Sekaran dan Bougie, 2013). Populasi adalah sekumpulan orang, kejadian, maupun hal-hal yang ingin diteliti oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2013). Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel yang diambil harus dapat mewakili seluruh populasi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang berlokasi di sekitar wilayah Tangerang dan Jakarta. Sampel yang digunakan adalah karyawan yang bekerja di perusahaan manufaktur yang berlokasi di Jakarta dan Tangerang yang menggunakan langsung Sistem Informasi Akuntansi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non probability sampling*, dan teknik yang digunakan adalah *convenience sampling technique*. Menurut Sekaran dan Bougie (2013), *nonprobability sampling*

merupakan sebuah teknik pengambilan sampel yang tidak menimbulkan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota dari populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sekaran dan Bougie (2013) juga menyatakan bahwa *convenience sampling* merupakan teknik pengumpulan informasi atau data dari anggota populasi yang dipilih berdasarkan kemudahan peneliti.

Penggunaan teknik *convenience sampling* dipilih karena pengambilan sampel dapat dilakukan berdasarkan kemudahan peneliti, yaitu dapat mendatangi secara langsung perusahaan manufaktur yang berada di Jakarta dan Tangerang karena lokasinya yang terjangkau, selain itu dapat mendapatkan tambahan responden kuisisioner dari karyawan yang sudah dikenal.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, alat bantu yang digunakan dalam menganalisis data adalah program IBM SPSS versi 23.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, dan *range* (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Kalitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Pengujian validitas yang digunakan adalah Korelasi Pearson. Signifikansi Korelasi Pearson yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0.05. Apabila nilai signifikasinya lebih kecil dari 0.05, maka butir pertanyaan tersebut valid dan apabila signifikasinya lebih besar dari 0.05, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2016).

2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *Cronbach Alpha* (α) dari suatu variabel lebih besar atau sama dengan 0.7 maka butir pernyataan dalam instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang memadai (Ghozali, 2016).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas yang digunakan adalah dengan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (*K-S*). Data residual terdistribusi secara normal apabila nilai signifikan (*2-tailed*) $K-S > 0.05$, maka model regresi

memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya apabila data hasil perhitungan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai dibawah 0.05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Peneliti melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji multikolinieritas dan uji heteroskedestisitas.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabelvariabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016).

Untuk menguji apakah terdapat multikolonieritas atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen yang manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila nilai *Tolerance* ≤ 0.10

atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$, maka hal tersebut menunjukkan terjadinya multikolonieritas (Ghozali, 2016).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Individu Karyawan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi X_1, X_2, X_3, X_4, X_5

X_1 = Penerapan Sistem Informasi

X_2 = Kemampuan Teknik Pemakai

X_3 = Lingkungan Kerja Fisik

X_4 = Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

X_5 = Penggunaan Teknologi Informasi

e = *Error*

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan:

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Dari hasil uji ini akan muncul tiga nilai, yaitu R, R^2 dan nilai *adjusted*

R^2 . Menurut Sarwono (2012), nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan kekuatan hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independent. Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel, kriterianya adalah (Sarwono,2012):

0	: Tidak ada korelasi antara dua variable
>0 – 0,25	: Korelasi sangat lemah
>0,25 – 0,5	: Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	: Korelasi kuat
>0,75 – 0,99	: Korelasi sangat kuat
1	: Korelasi sempurna

Sedangkan koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi dependen (Ghozali, 2016).

Kelemahan penggunaan R^2 adalah setiap penambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, untuk menguji regresi dalam penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 karena nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2016).

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan atau uji statistik F pada dasarnya merupakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah variabel dependen berhubungan linear dengan variabel-variabel independen. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*p-value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).